

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *KAMBING DAN HUJAN*
KARYA MAHFUD IKHWAN DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**



Disusun sebagai satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

HANA KARUNIAWATI

A310130143

**PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *KAMBING DAN HUJAN*
KARYA MAHFUD IKHWAN DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HANA KARUNIAWATI

A310130143

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali-Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIDN. 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *KAMBING DAN HUJAN* KARYA
MAHFUD IKHWAN DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA SERTA
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Hana Karuniawati

A310130143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Kamis, 12 Oktober 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Prof. Dr. Ali Imron AL-Ma'ruf, M.Hum | (.....) |
| 2. Drs, Adyana Sunanda, M.Pd | (.....) |
| 3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum | (.....) |

Surakarta, 12 Oktober 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hana Karuniawati

Nim : A310130143

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Aspek Religiusitas dalam Novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan dengan Tinjauan Sosiologi Sastra serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Hana Karuniawati

A310130143

**ASPEK RELIGIUSITAS DALAM NOVEL KAMBING DAN HUJAN
KARYA MAHFUD IKHWAN DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) latar sosiohistoris pengarang dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan; (2) keterkaitan antar unsur strukturalisme dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan; (3) aspek religiusitas dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan; (4) implementasi hasil penelitian novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra di SMA. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan. Data penelitian berupa frasa, kalimat-kalimat, dan paragraf dalam novel *Kambing dan Hujan* yang mengandung aspek religiusitas. Keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi teori. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, berupa teknik pustaka. Teknik analisis data dengan menggunakan metode dialektik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) latar sosiohistoris Mahfud Ikhwan lahir di Lamongan, 7 Mei 1980 dikenal sebagai penulis novel; (2) unsur strukturalisme dalam novel, yaitu tema dan fakta cerita. Tema dalam novel tentang perjuangan tokoh Miftahul dalam meraih cinta yang dikemas dalam hubungan sosial dan persaingan paham agama. Miftahul menjadi tokoh utama dan Fauzia sebagai tokoh pendamping. Alur yang digunakan alur maju, dan latar yang digunakan adalah desa Centong (3) aspek religiusitas dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan; (4) penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester 1, novel *Kambing dan Hujan* sesuai dengan kriteria bahan ajar, yaitu dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Kata kunci: aspek religiusitas, novel kambing dan hujan, sosiologi sastra, pembelajaran sastra di SMA

Abstract

The purpose of this study was to describe: (1) The author's sociohistorical background of the novel *Kambing dan Hujan* by Mahfud Ikhwan; (2) the connection between elements of structuralism in novel *Kambing dan Hujan* by Mahfud Ikhwan; (3) aspects of religiosity in novel *Kambing dan Hujan* by Mahfud Ikhwan; (4) implementation of research result in novel *Kambing dan Hujan* by Mahfud Ikhwan as a literary material in high school. The research used qualitative descriptive method. Research data is phrases, sentences, and paragraphs in novel *Kambing dan Hujan* by Mahfud Ikhwan there is an aspect religiosity. Validity of data used is triangulation theory. Sources of research data is

nove Kambing dan Hujan by Mahfud Ikhwan. Data collection techniques use library techniques. Data analysis techniques use dialectical method. The result of research shows that: (1) sosiohistoris background of Mahfud Ikhwan born in Lamongan, 7 May 1980 known as a novelist; (2) elements of strukturalism in the novel is theme and fact of the story. The theme in the novel about Miftahul struggle in reachingfor love its packaged in social relations and religious rivalry. Miftahul as main character and Fauzia as companion figure. The plot used is cronological plot, and the place used is the village of Centong; (3) aspect of religiosity in novel Kambing dan Hujan by Mahfud Ikhwan is belief ideological dimension, religious effect, feeling exsperiental dimension, knowledge intellectual consequential dimension, practice ritualistic dimension; (4) this research can be implemented in literary learning in senior high school class XI semester 1, novel Kambing dan Hujan in accordance with the criteria of teaching materials is terms of language, psychology, an cultural background.

Key word: aspect religiosity, novel kambing dan hujan, sociology of literature, learning literature of high school

1. PENDAHULUAN

Penelitian sastra suatu kegiatan ilmiah dengan mengambil karya sastra sebagai objek kajiannya. Penelitian ini diawali dengan adanya masalah sastra yang akan dianalisis. Seperti penelitian lainnya, hal ini harus dilakukan secara cermat, bersifat objektif, dan prosedural supaya dapat membuahkan hasil penelitian yang berbobot. Penelitian sastra dapat mengambil beberapa objek kajian tertentu untuk dijadikan bahan peneliti. Pemilihan objek itu bergantung pada tujuan penelitian atau sesuai dengan fokus perhatian dan minat peneliti. Berkenaan dengan hal tersebut, dapat diambil sebuah penelitian tentang novel yang termasuk kajian sastra. Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel dapat dikatakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Karya sastra pada dasarnya memiliki beragai bentuk yang bermacam-macam.

Novel, roman, puisi, cerpen, lagu, termasuk beberapa wujud dari sebuah karya sastra. Sastra tidak hanya sebagai kreatifitas dari seorang sastrawan yang berbentuk seni, namun kehadiran sastra sendiri dapat diapresiasi, dinikmati, dihargai, serta dimanfaatkan. Seperti yang diungkapkan Wellek dan Werren (2014:25) dalam bukunya teori kesusastraan, bahwa karya sastra

itu bersifat indah, berguna dan menyenangkan. Seni itu indah, karya sastra juga termasuk seni dan memiliki keindahan dalam penulisan maupun wujud kata-katanya. Sebuah karya sastra tentu memiliki nilai yang dapat diambil hikmahnya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan, serta dapat belajar mengenai nilai-nilai yang ada dalam karya sastra tersebut sehingga dapat berguna bagi pembaca. Sastra itu menyenangkan, karena dapat dinikmati.

Beberapa genre sastra, novel yang paling dominan muncul. Terbukti dengan banyaknya novel-novel yang terbit dan beredar serta menjadi bahan bacaan bagi penggemar novel. Novel merupakan pengolahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan yang begitu digemari oleh sastrawan (Harjana, 1989:71 dalam Al-ma'ruf, 2010:10). Mengkaji karya sastra terutama novel dapat membantu dalam mendeskripsikan sebuah makna serta pengalaman pengarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya.

Novel pemenang Sayembara Novel DKJ tahun 2014 ini menyita perhatian karena menyoroti konflik horisontal antara dua organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah dan NU. Konflik yang sejatinya perihal masalah pilihan, kebudian dibalut dengan kisah cinta antara Fauzia dan Miftah. Konflik antara dua anak muda ini lantas membuka tabir rahasia yang membuat kedua orang tuanya saling berseberangan pendapat. Selain konflik yang indah, novel ini mampu menyajikan narasi yang menarik.

Novel *Kambing dan Hujan* terbilang sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Novel ini sangat menarik dan enak untuk dibaca. Novel ini bercerita tentang sepasang kekasih yang melawan sebuah kemustahilan. Perbedaan paham dalam islam modern serta terkuaknya rahasia masalah dari kedua keluarga, menjadi faktor utama terhalangnya hubungan sepasang kekasih tersebut. Bukan hanya sebuah asmara tetapi juga sejarah sebuah kampung, kehidupan sosial-politik, lengkap dengan tradisi keagamaan dan aspirasi modern. Cukup berani menulis novel dengan latar belakang perbedaan islam modern, untuk itu sangat menarik untuk melakukan kajian pada novel ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) latar sosiohistoris pengarang dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan, 2) struktur dari novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan, 3) aspek religiusitas yang terdapat dalam novel, 4) implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA.

Stanton (2007:22-36) mendeskripsikan unsur pembangun karya sastra antara lain tema dan fakta cerita. Fakta cerita terdiri dari penokohan, alur, dan latar. Berdasarkan hal tersebut kajian struktural novel akan difokuskan pada tema dan fakta cerita.

Menurut Glock dan Stark (dalam Khisbiyah, 1992:27), ada lima dimensi religiusitas, aspek religiusitas novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan yaitu: (a) dimensi keyakinan, yaitu tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dari agamanya, (b) dimensi peribadatan, yaitu tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kewajiban/ritual yang diajarkan oleh agamanya, (c) dimensi penghayatan, yaitu penghayatan dan pengalaman religius seseorang, (d) dimensi pengalaman, yaitu mengukur tingkat pengalaman seseorang dalam ajaran agama, (e) dimensi pengetahuan, yaitu pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya.

Aspek religiusitas yang terkandung dalam novel *Kambing dan Hujan* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Tentang pendidikan bagaimana harus menghargai sebuah perbedaan, menghadapi perbedaan tanpa harus menyakiti dari suatu pihak tertentu. Keteguhan hati dalam pemantapan menjalankan agama islam. Terutama dalam hal religiusitas yang ditekuni secara mendalam oleh beberapa tokoh yang ada pada novel. Beberapa sastrawan dan tokoh agama memberikan respon baik terhadap karya yang ditulis oleh Mahfud Ikhwan ini. Banyak hal positif yang patut mendapatkan apresiasi dalam cerita *Kambing dan Hujan*.

Penelitian ini mengangkat unsur religiusitas dan terdapat dokumentasi sosial serta aspirasi modern maka penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra, yang langsung mengaitkan obyek dengan realita yang terjadi di

masyarakat. Sosiologi sastra merupakan penelitian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan unsur sosialnya. Dengan demikian, penelitian sosiologi baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi disekitarnya (Ratna, 2003:25).

Ang Keny (2012), dengan penelitiannya yang berjudul “Engaging The Secondary School In Religious Education The Four Essential”, penelitian ini membahas tentang bagaimana guru sekolah menengah berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran yang efektif melalui pendidikan agama dengan melihat pola pikir, pengetahuan, hubungan, serta relevansi. Mengingat peserta didik berada dalam masa perkembangan sehingga banyak mengenal budaya.

Hyde, Brandon (2012), melakukan penelitian dengan judul *Learning Stories And Dispositional Frameworks In Early Years Religious Education*. Penelitian tentang karakteristik spiritual pada anak-anak di sekolah dasar katolik, tentang penggambaran antusias mereka dalam berpartisipasi saat dilakukan penelitian, sehingga memunculkan banyak rasa penasaran dan bertanya-tanya. Dari hal tersebut anak-anak dapat mengekspresikan spiritual mereka. Penelitian ini berpendapat bahwa keberadaan karakteristik menghadirkan tantangan bagi pendidikan religi.

Wendy Griseold (1981), dengan penelitian *American character and the american novel: an expansion of reflection theory in the sociology of reflection theory in the sociology of literature*. Penelitian tentang bagaimana sebuah karya sastra mencerminkan masyarakat dengan menganalisis sampel acak 130 novel yang diterbitkan di Amerika Serikat pada akhir abad ke 19 – awal abad ke 20. Membandingkan orang Amerika dengan penulis asing selama empat periode. Kajian menggunakan sosiologi sastra untuk mengetahui identitas pengarang, ciri karakteristiknya, pengaturan dosmetik.

Julia D Emblen (1992), dengan penelitian *Religion and Spirituality defined according to current use in nursing literature*. Penelitian ini mengenai hubungan spiritualitas dengan konsep agama yang digunakan dalam

kehidupan terkait dengan kehidupan pribadi, hubungan dan pengalaman dengan memperhatikan kepercayaan pribadi dan praktik ibadah.

Chatherine Bauchamp (2009), dengan penelitiannya *Understanding teacher identity: an overview of issues in the literature and implications for teacher education*. Berkenaan tentang pengajaran yang menekankan pentingnya identitas dalam pengembangan guru. Artikel ini memberikan gambaran umum tentang permasalahan dalam menentukan konsep, emosi, wacana, peran, dan pengaruh faktor kontekstual.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Aspek Religiusitas dalam Novel *Kambing dan Hujan* Karya Mahfud Ikhwan dengan tinjauan Sosiologi Sastra Serta Implementasinya dalam pembelajaran di SMA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diteliti berupa deskripsi fenomena, yakni tidak berupa angka. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kasus terpancang. Strategi tersebut difokuskan pada aspek religiusitas dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan. Data penelitian yang diambil dalam novel *Kambing dan Hujan* dapat berupa kalimat, dan paragraf-paragraf yang mengandung aspek religiusitas, data penelitian berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Kambing dan Hujan*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan, dan informasi dari pengarang novel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, baca/simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode dialektik dengan mengkaji dari segi kenyataan yang terjadi di luar karya sastra dengan yang terjadi dalam teks karya sastra.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan sebagai berikut:

3.1 Analisis Struktur Novel *Kambing dan Hujan* Karya Mahfud Ikhwan

3.1.1 Tema

Novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan mengangkat tema perjuangan Miftahul dalam meraih cinta yang dikemas dalam rajutan sejarah, hubungan sosial, dan persaingan paham agama. Novel ini ditulis karena pengarang ingin memberikan gambaran masa lalu mengenai perbedaan paham Islam modern, dan bagaimana menghadapi perbedaan tersebut

3.1.2 Fakta Cerita

3.1.2.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan suatu karakter seseorang yang ditampilkan dalam karya sastra. Melalui tokoh, pengarang dapat menyampaikan pesan moral, amanat, yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh yang berperan dalam novel *Kambing dan Hujan* memiliki karakter yang berbeda. Tokoh utama dalam novel ini adalah Miftahul Abrar, seorang pemuda yang memperjuangkan cinta dan menyatukan dua keluarga yang telah lama berseteru karena perbedaan paham agama. Masing-masing tokoh digambarkan memiliki karakteristik dan penggambaran beberapa aspek, diantaranya aspek fisiologi, aspek sosiologi, dan psikologi.

3.1.2.2 Alur

Alur yang digunakan dalam novel adalah alur maju. Terdapat lima tahapan dalam novel yaitu tahap situasi, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, tahap penyelesaian. Tahapan tersebut muncul secara berurutan dan memiliki keterkaitan satu sama lain.

3.1.2.3 Latar

Latar merupakan lingkungan yang meringkup sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat dibedakan menjadi tiga: latar waktu, latar tempat, latar sosial. Latar tempat terdapat di desa Tegal Centong, dan beberapa lokasi di desa centong seperti sekolah, pesantren, sawah, masjid, dan rumah masing-masing tokoh. Kutipan berikut menunjukkan latar tempat.

“Mif, Miftah. Anak Utara. Centong, RT 5, RW 2. Tepatnya anak Utara yang katanya paling pintar. Kira-kira dua tahun lebih tua dari padanya. RT 5, RW 2. Berarti rumahnya agak di pinggir, bagian barat daya desa. Dekat makam. (halaman 9)

Latar sosial berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi. Latar sosial dalam novel *Kambing dan Hujan* terdapat adat istiadat, kebiasaan hidup, tradisi, keyakinan yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat.

3.2 Aspek Religiuitas dalam Novel *Kambing dan Hujan* Karya Mahfud Ikhwan

3.2.1 Dimensi Keyakinan (*Belief Ideological Dimensions*)

Dimensi keyakinan yaitu tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik dari agamanya. Dapat berupa seseorang yang beragama percaya tentang adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan lain-lain yang bersifat dogmatik. Aspek kepercayaan ini berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam mempercayai/meyakini. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai bagaimana seseorang memiliki keyakinan tinggi terhadap malaikat dan Tuhan.

Berkenaan dengan hal tersebut terdapat dimensi keyakinan yang muncul dalam novel *Kambing dan Hujan*, seperti pada kalimat di bawah ini.

“*Apa kedatangan Jibril di Gua Hira itu masuk nalar? Seberapa besar nalar kalian, mau menalar agama dan semua ciptaan Allah? Apa makhluk gaib itu bukan makhluk?*” (halaman 117)

Kalimat yang memiliki dimensi keyakinan terdapat pada *Apa kedatangan Jibril di Gua Hira itu masuk nalar?* kalimat tersebut menunjukkan bahwa malaikat jibril diakui keberadaannya, percaya bahwa malaikat itu ada, kemudian disambung dengan kalimat *mau menalar agama dan semua ciptaan Allah?*, bahwa semua ciptaan Allah tidak bisa dinalar dengan ilmunya manusia. Pernyataan tersebut menandakan bahwa adanya dimensi keyakinan atas adanya Tuhan dan malaikat.

3.2.2 Dimensi Peribadatan (*religious practices*)

Dimensi peribadatan/ *religious practices* yaitu tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kewajiban ritual/kepribadian sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya, seperti shalat, puasa, membayar zakat, dan lain-lain bagi yang beragama Islam. *Religious practices* menunjukkan wujud kepatuhan seseorang terhadap agamanya melalui ajaran-ajaran yang diperoleh.

“Itu Jamaah Subuh terbanyak di masjid tersebut sampai hari itu. Tak lama setelah *aku menyelesaikan shalat sunah takhiyatul masjid, kemudian disusul qabliyah subuh, iqamah* dikumandangkan.” (halaman 179)

Kalimat tersebut menunjukkan kewajiban umat Islam melaksanakan shalat wajib lima waktu, dan salah satunya adalah shalat Subuh. Serta diikuti shalat sunah *takhiyatul masjid*, dilanjutkan dengan *qabliyah subuh*. Terlihat bagaimana seseorang menunaikan kewajiban yang harus dilaksanakan serta ibadah sunahnya yang tentu akan menambah kedekatan antara umat dan Sang Pencipta. Tidak hanya shalat wajib yang diajarkan dalam agama Islam namun shalat sunah juga diajarkan.

3.2.3 Dimensi Penghayatan (*Religion Feeling*)

Religion feeling atau dimensi penghayatan yaitu tingkat penghayatan dan pengalaman religius seseorang berisi perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Setiap agama memiliki harapan, bahwa individu-individu penganutnya akan mencapai suatu pengetahuan langsung mengenai realitas paling sejati (*ultimate reality*), atau akan mengalami emosi-emosi religius. Termasuk di dalam semua itu adalah perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami individu dan dimengerti sebagai suatu komunikasi dengan hakekat keutuhan, dengan Tuhan, dengan *ultimate reality*, atau dengan otoritas transedemental. Misalnya berkenaan dengan seberapa dekat seseorang dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasakan bahwa doanya dikabulkan Tuhan, atau pernah merasakan bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat kalimat dalam novel yang mengandung dimensi penghayatan “memang tempat ini punyamu? bantah Is. Punya kita, kan? Enak saja. *Ini punya Nyi Oplok. Nyi Oplok, begitulah nama jin yang dipercaya menunggui tempat itu. Jenisnya wewegombel*”. Persitiwa tersebut terjadi saat tokoh Is dan juga Moek, memiliki persepsi bahwa tempat yang sering mereka kunjungi tersebut ada jin penunggunya, yang sering mereka juluki sebagai Nyi Oplok. Hal tersebut menandakan bahwa mereka merasakan bahwa adanya makhluk lain selain manusia (jin).

3.2.4 Dimensi Pengalaman (*Religious Effect*)

Religious effect atau dimensi pengamalan yaitu dimensi yang mengukur tingkat pengamalan ajaran agama, atau dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Perilaku di sini lebih bersifat hubungan horisontal, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya, khususnya dengan manusia-manusia lain. Dalam agama Islam, pengalaman atau perilaku ini disebut sebagai *hablum minan nas* atau hubungan dengan sesama manusia/makhluk.

“Moek menawariku meminjam sebagian kitab yang dibawanya pulang. Aku ditunjukkinya kitab-kitab yang ia bawa itu. Banyak, paling tidak bagi orang tak ke mana-mana macam aku.” (halaman 70)

Terdapat hubungan antara manusia dengan manusia pada kutipan kalimat tersebut. Terlihat Moek meminjamkan beberapa kitabnya kepada sahabatnya, untuk dipelajarinya. Yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki relasi yang baik satu sama lain, untuk memperdalam ilmu dari kitab-kitab.

3.2.5 Dimensi Pengetahuan (*Religious knowledge*)

Dimensi pengetahuan atau *religious knowledge*, tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui kitab-kitab Al-quran, Hadis, atau ajaran agama.

“Kami sedang sibuk membersihkan masjid, begitu alasan sebenarnya karena *kami berpendapat merayakan 1 Syura itu bid’ah. Apalagi pakai tayuban di kuburan.*” (halaman 45)

Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa merayakan 1 Syura itu bid’ah ditambah memakai acara tayuban di kuburan. Sesuai dengan dimensi *religious knowledge*, yakni berkenaan dengan pengetahuan seseorang yang telah didapat melalui ajaran agama.

3.3 Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

3.3.1 Hasil penelitian Sesuai dalam Kriteria Bahan Ajar

Hasil penelitian menemukan bermacam aspek religiusitas. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Materi yang diajarkan berupa aspek religiusitas yang terdiri dari dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman. Peserta didik harus mampu memahami dan mencermati cerita novel *Kambing dan Hujan*, serta aspek religiusitas yang ada dalam novel tersebut. Pembelajaran yang akan diterapkan, digunakan unsur-unsur pembangun novel yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Selain hal tersebut, harus memperhatikan mengenai kriteria bahan ajar yang sesuai.

Rahmanto (2004:26) memaparkan ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu kebahasaan, psikologi, latar belakang budaya. (1) aspek kebahasaan, berkenaan dengan penulisan, mengenai kata hubung, penggunaan tanda baca, kata depan, kata ulang, kata berimbuhan, dan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan cocok digunakan pada siswa SMA. Dari segi kebahasaan novel *Kambing dan Hujan* lebih cocok untuk tingkat SMA dibanding dengan SMP, dan kisah yang disajikan kurang cocok untuk tingkat SMP (2) aspek psikologi, tentang kesiapan, pemahaman, kemauan pada diri peserta didik (3) latar belakang kebudayaan, kondisi geografis di desa Centong yang mayoritas adalah penggembala dan petani, dengan kondisi alamnya dipenuhi serta menganut agama Islam. Tentu hal tersebut tidaklah asing bagi peserta didik, dengan demikian dapat menambah

rasa tertarik pada pembelajaran. Terdapat fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2014) yakni: (1) motivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, (2) alat simulasi *language acquisition*, (3) media dalam memahami budaya masyarakat, (4) alat pengembangan kemampuan imperatif, (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya.

3.3.2 Relevansi Novel *Kambing dan Hujan* Karya Mahfud Ikhwan dengan SK-KD

Berdasarkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengajaran sastra dan bahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Novel *Kambing dan Hujan* relevan diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Melalui standar kompetensi 7 dan kompetensi dasar 7.1 menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Unsur pembangun novel berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, yakni tema dan fakta cerita (penokohan, alur, setting), ditambah dengan unsur ekstrinsik yang ada dalam novel berkenaan dengan aspek religiusitas. Pengajaran sastra dimulai dengan mencari dan menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik tentang aspek religiusitas yang ada dalam novel *Kambing dan Hujan* Karya Mahfud Ikhwan.

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian adalah unsur pembangun novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan dan aspek religiusitas. Hadirnya bahan ajar diharapkan membuat daya tarik, dan minat pada peserta didik lebih baik, sehingga merasa senang dalam mempelajari pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pada pengajaran novel, peserta didik diajak untuk berimajinasi dengan cerita yang disajikan. Penggambaran ceritanya sangat detail dan jelas, sehingga membuat siswa lebih mudah untuk memahami isi maupun aspek religiusitas yang terdapat dalam novel tersebut. Kandungan aspek religiusitas tersebut mampu memberikan penjelasan serta teladan yang baik bagi peserta didik.

Unsur-unsur pembangun dalam Novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan meliputi: tema dan fakta cerita (penokohan, alur/plot, latar). Unsur pembangun tersebut dijadikan bahan ajar dikarenakan dapat membantu

peserta didik sebagai pengantar dalam pengenalan cerita, berikutnya peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari aspek religiusitas yang terkandung pada novel tersebut.

Penggunaan bahan ajar berupa handout. Handout yakni bahan ajar cetak yang memuat ringkasan atau bagian-bagian dari materi yang penting dan dikemas semenarik mungkin. Berangkat dari hal tersebut guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi yang akan diajarkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Aspek Religiusitas dalam Novel *Kambing dan Hujan* Karya Mahfud Ikhwan dengan Tinjauan Sosiologi Sastra Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Mahfud Ikhwan lahir di Lamongan, 7 Mei 1980. Ia tinggal di Lamongan dan besar di Yogyakarta. Mendapatkan berbagai pelajaran hidup di desa Brondong, serta didikan dari lingkungan keluarganya, tak hanya mengajarnya tentang ilmu dunia, namun juga ilmu akhirat. Selain ia pandai dalam urusan kependidikan, ia juga tidak meninggalkan urusan keagamaannya. Sehingga terlihat beberapa novel yang ia tulis memiliki nilai-nilai religi. Mahfud Ikhwan berada dalam lingkungan yang memiliki kepercayaan agama Islam, begitu pula dirinya yang juga beragama Islam. Sastra yang ia ciptakan pun memiliki kandungan islami yang dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca.

Kedua, struktur novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan memiliki struktur tema dan fakta cerita. Novel ini mengangkat tema tentang perjuangan tokoh Miftahul dalam merai cinta yang dikemas dalam rajutan sejarah, hubungan sosial, dan persaingan paham agama. Fakta cerita terdiri dari penokohan, alur, latar. Tokoh utama dalam novel *Kambing dan Hujan* adalah Miftahul Abrar yang berperan sebagai tokoh protagonis serta ia yang menjadi sorotan dan penggerak jalannya cerita. Peristiwa yang terjadi dalam cerita bertempat di desa Centong. Desa Centong menjadi sejarah perjuangan

cinta antara Miftahul dan Fauzia, serta bagaimana perkembangan sejarah Islam di desa tersebut, persaingan antara Muhammadiyah dan NU yang juga disuguhkan dalam cerita. Pengarang menggunakan alur maju, terbukti dari perkembangan peristiwa yang muncul yang berurutan secara runtut. Berawal dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan tahap penyelesaian.

Ketiga, aspek religiusitas *novel Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan yaitu: (a) dimensi keyakinan, yaitu tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dari agamanya, (b) dimensi peribadatan, yaitu tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kewajiban/ritual yang diajarkan oleh agamanya, (c) dimensi penghayatan, yaitu penghayatan dan pengalaman religius seseorang, (d) dimensi pengalaman, yaitu mengukur tingkat pengalaman seseorang dalam ajaran agama, (e) dimensi pengetahuan, yaitu pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dari aspek-aspek religiusitas yang telah dipaparkan, terdapat satu aspek yang paling dominan dalam penelitian ini, yaitu pada dimensi peribadatan (*practice ritualistic dimension*), yang berkenaan dengan kepatuhan dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang diajarkan oleh agamanya.

Keempat, implementasi aspek religiusitas dalam pembelajaran sastra di SMA. *Novel Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan terdapat tiga aspek yang dapat dijunjung, yaitu sudut bahasa, psikologis atau kematangan jiwa, dan latar belakang kebudayaan peserta didik. Novel ini sesuai untuk dijadikan pembelajaran sastra pendidikan tingkat SMA. Bahasa yang digunakan dan cerita yang disuguhkan mudah dipahami dan cocok untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2006. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: SmartMedia
- Ang. Keny. 2012. "Engaging The Secondary School Student In Religious Education Classes: The Four Essential." *Journal of Religion Education*. Vol 60, No 1, 2012: 2-15.

https://www.google.co.id/url?url=https://www.acu.edu.au/_data
diunduh pada 28 Juli 2017 pukul 10.00 WIB

Beucham, Chaterine. 2009. "Understanding teacher identity: an overview of issues in the literature and implications for teacher education" *Journal of Education* (Vol. 39, Issue 2, pages 179-189, diterbitkan 27 Mei 2009).

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X86900107>
diunduh pada tanggal 11 Juli 2017 Pukul 09.00 WIB

Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra dan Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hyde, Brendan. 2012. "Learning Stories and Dispositionally Frameworks In Early Years" *Journal Of Religion Education* (Vol. 60. No. 1, 2012)

Ikhwan, Mahfud. 2015. *Kambing dan Hujan*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka

James C. Baughman. 1974. "A structural analysis of the literature of sociology" *Journal of Religion Education* (vol. 44 terbitkan 4: halaman 293-308, tanggal publikasi oktober 1974) <https://doi.org/10.1086/620304> diunduh pada tanggal 10 Juli 2017 pukul 19.21 WIB

Julia D Emlen. 1992. "Religion and spirituality defined according to current use in nursing literature" *journal of religion* (Vol 8. Issue 1, pages 41-47 tanggal publikasi Januari-Februari 1992) <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X86900107>
diunduh pada 17 Juli 2017 Pukul 21.00 WIB

Mangunwijaya, Y.B. 1994. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: kanisius

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Khisbiyah, Yayah. 1992. *Hubungan antara Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Beragama Islam Fakultas Isipol UGM*. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Rahmanto. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.